

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum obyek penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di Kompleks Pecinan yang terletak di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus untuk mengetahui kondisi situasi secara singkat tentang Desa Hadipolo Kompleks Pecinan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tersebut maka dalam bab ini akan dipaparkan data dan gambaran situasi dari Desa Hadipolo Kompleks Pecinan dapat disajikan sebagai berikut:

a. Sejarah singkat Desa Hadipolo Kompleks Pecinan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Zaman dahulu, Desa Hadipolo bernama Bareng yang berasal dari bahasa jawa "*Berbarengan*". Dari beberapa cerita rakyat setempat yang berkembang kata "*Bebarengan*" ini berasal dari kebiasaan Empu Tinggal dan Raden Gondo Kusumo yang selalu pergi bersama-sama dan dalam bahasa jawa disebut (*Bebarengan-Gandeng Renteng*). Maka dari itu tempat tersebut disebut Bareng hingga sekarang.

Namun pada tahun 1921 Desa Bareng mengalami perubahan nama yang dilakukan oleh petinggi pada masa itu. Dengan kesepakatan para sesepuh dan perangkat Desa tanpa mengurangi arti perjuangan leluhurnya, nama Desa Bareng diganti menjadi Desa Hadipolo. Hadipolo memiliki arti "*Hadi/ Adi* yang berarti *linuwih*, sebab realitanya mayoritas penduduknya memiliki kelebihan atau bakat tertentu. Sedangkan "*Polo*" berarti buah atau dapat dimaknai sebagai masyarakat yang memiliki buah hasil budidaya. Kenyataannya Desa Hadipolo memang memiliki kekayaan hasil bumi yang melimpah, salah satunya yaitu buah duku dari Sumber.

Dengan tujuan mengenang jasa para nenek moyang Desa Hadipolo, pusat pemerintahan dibangun di Dukuh Bareng Gunung dimana Empu Tinggal dan Raden Gondokusumo dimakamkan. Sedangkan Balai Desa berdiri kokoh di Argopura. Masyarakat mengartikan dan percaya bahwa Argopuro berasal dari kata *gapura* yang berarti pintu gerbang menuju Kasunanan Muria yang terletak di Gunung Muria. Adapun salah satu nama Kompleks yang

terletak di dekat pusat pemerintahan Desa hadipolo yaitu Kompleks Perumahan Pecinan. Berikut pemaparan sejarah singkat Kompleks perumahan sosial Pecinan.¹

Kompleks Pecinan yang terletak di Desa Hadipolo Jekulo Kudus atau warga sekitar memberi sebutan dengan perumahan Pecinan terletak di Desa Hadipolo, kira-kira 10 Km sebelah timur kota Kudus. Menurut Bapak Tukimin Dahulunya kompleks pecinan merupakan lahan kosong yang tidak berkepemilikan, lahan tersebut dahulunya merumakan tempat pemakaman orang-orang china yang sudah ditinggalkan.²

Masyarakat yang tinggal di Kompleks Pecinan ini merupakan relokasi (pindahan) dari bantaran sungai Kali Gelis pada tahun 1990-an. Masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Kali Gelis ini termasuk komunitas masyarakat marginal (terpinggirkan), mereka berniat mengadu nasib ke Kota Kudus tapi tidak membuahkan hasil. Sehingga mereka menetap di bantaran sungai kali Gelis. Oleh karena itu, masyarakat tersebut dipindahkan karena keadaan sungai Kali Gelis yang debit airnya naik ketika musim penghujan. Hal ini pun mengakibatkan keadaan banjir, sehingga membahayakan keadaan komunitas masyarakat tersebut. Dengan inisiatif pemerintah kabupaten Kudus, sebagian masyarakat ini dipindahkan ke daerah Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo.³

Kompleks perumahan Pecinan Desa Hadipolo, merupakan tempat yang disediakan pemerintah kabupaten Kudus untuk menampung masyarakat marginal (terpinggirkan) yang dulunya tinggal di bantaran sungai Kali Gelis. Kompleks Pecinan Desa Hadipolo ini terletak kira-kira 10 Km sebelah timur Kota Kudus. pada tahun 1990-1993 atas simpati dari pemerintah kabupaten Kudus mereka dibuatkan rumah di kompleks Pecinan Desa Hadipolo. Setiap hari masyarakat kompleks Pecinan harus membayar cicilan rumah sekitar Rp 900-1000 setiap hari. Sebagian masyarakat pun keberatan karena permasalahan ekonomi, lalu Pemerintah kabupaten Kudus mengubah aturan tersebut, sehingga

¹ Zaenal Abidin, *Mengenal Hadipolo*, 1992.

² Sumarto (warga kompleks Pecinan desa Haipolo) wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023. Wawancara 2, transkrip.

³ Ningsih, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023. Wawancara 2, transkrip.

mereka diberi jangka waktu 5 tahun untuk melunasinya langsung dan akan mendapatkan sertifikat rumah. Akhirnya pada tahun 1992, kaum marginal resmi menetap di kompleks Pecinan Desa Hadipolo Kabupaten Kudus.⁴

Sejak zaman dahulu masyarakat Pecinan dianggap sebagai masyarakat terpinggirkan dan kategori masyarakat prasejahtera. Hal ini dikarenakan karena sulitnya mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Sebagian dari mereka, bekerja serabutan seperti mengemis dan memulung. Karena pekerjaannya tersebut sebagian masyarakat diluar pecinan menganggap masyarakat Kompleks Pecinan tergolong sebagai masyarakat marginal.

b. Letak geografis Kompleks Pecinan (Perumahan Sosial) Hadipolo Jekulo Kudus.

Desa Hadipolo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Jekulo, Desa Hadipolo memiliki luas kurang lebih 516.764 Ha. Desa Hadipolo kira-kira terletak pada ketinggian tanah kurang lebih 12 m dari permukaan laut. Letak Desa Hadipolo ini cukup strategis kurang lebih 8 km dari pusat kota Kudus. Desa Hadipolo dihuni sekitar 11034 jiwa. Hadipolo memiliki 7 dukuh yaitu:

- 1) Dukuh Bareng Gunung (Argopura 1)
- 2) Dukuh Bareng Bodro (Argopuro 2)
- 3) Dukuh Bareng Cempling
- 4) Dukuh Ngampon
- 5) Dukuh Dau
- 6) Dukuh Ngawang-awang
- 7) Dukuh Sumber

Adapun batas-batas Desa Hadipolo yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Honggosoco
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hadiwarno
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjungrejo dan Jekulo
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngembalrejo dan Desa Tenggeles.⁵

⁴ Sumarto, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023. Wawancara 2, transkrip.

⁵ Sumber data dari dokumen Balai Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

2. Keadaan penduduk Kompleks Pecinan (Perumahan Sosial) Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus

a. Aspek Demografis

Jumlah masyarakat yang bertempat tinggal di Kompleks Pecinan (perumahan sosial) yang tepat berada di RT 06 RW 02 Desa Haipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah sebanyak 583 jiwa dengan 114 rumah yang ada di dalamnya⁶. Rinciannya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Jumlah Laki-laki dan Wanita di Kompleks Perumahan sosial Pecinan Hadipolo

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	325 Jiwa
2.	Perempuan	256 Jiwa
Jumlah Keseluruhan		583 Jiwa

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat laki-laki yang tinggal di Kompleks pecinan Desa Hadipolo Jekulo Kudus lebih banyak dari pada perempuannya.⁷

b. Aspek Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi tujuan utama dalam pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti ini. dari temuan ini peneliti menemukan fakta yang berbanding terbalik dengan ekspektasi peneliti, ternyata banyak masyarakat kompleks perumahan sosial pecinan Hadipolo Jekulo Kudus ini yang mulai mengenyam bangku pendidikan. Hal ini terlihat bahwa masyarakat kompleks pecinan mulai sadar akan pendidikan, bahkan aa yang sampai ke perguruan tinggi⁸. Berikut rincian pendidikan masyarakat kompleks pecinan:

⁶ Sumber data dari dokumen Balai Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

⁷ Sumber data dari dokumen Balai Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

⁸ Sumber data dari dokumen Balai Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Tabel 4.2
Tingkatan Pendidikan yang ditempuh Masyarakat
Kompleks perumahan sosial pecinan Desa Hadipolo
Jekulo Kudus⁹

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)	280
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	156
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	112
4.	Perguruan Tinggi	3
5.	Tidak Sekolah	32

c. Aspek Sosial

Kondisi sosial masyarakat marginal (komunitas miskin) yang bertempat tinggal di Kompleks Pecinan ini tidak begitu jelas. Hal ini karena sebagian dari mereka merupakan pendatang dan masyarakat Demaan yang tinggal di bantaran sungai Kali Gelis yang direlokasi sekitar tahun 1993. Sejak awal masuk di wilayah kompleks pecinan ini, mereka sudah dipandang negative oleh masyarakat luar kompleks. Hal ini karena latar belakang kehidupan mereka yang hidup di jalanan. Namun, dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah desa Hadipolo, masyarakat sekitar mulai menerima, dan mulai berinteraksi baik dengan masyarakat Kompleks Pecinan.

Hal ini dapat terlihat dari potret ketika ada masyarakat kompleks pecinan yang meninggal dunia, masyarakat sekitar luar kompleks ikut berkontribusi dan datang untuk menyampaikan bela sungkawa. Untuk kondisi sosial anak-anak di kompleks pecinan ini, sama halnya dengan kondisi anak-anak diluar pada umumnya. Mereka bermain bersama. Setiap pulang sekolah mereka bergegas membantu orang tua mereka dengan mengamen dan menjual rujak di jalan. Terkadang jam 3 mereka pulang untuk belajar di TPQ.¹⁰

d. Aspek Ekonomi

Sebagai makhluk hidup sudah sewajarnya perlu memerlukan kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dengan

⁹ Sumber data dari dokumen Balai Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

¹⁰ Sulaeman Slamet, Wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

begitu perekonomian menjadi kunci agar kebutuhan tersebut tercukupi. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus terus bekerja dan bekerja. Melihat dari jumlah pendidikan masyarakat yang bertempat tinggal di kompleks pecinan ini rata-rata dari mereka berprofesi sebagai pengemis, pengamen, pemulung bahkan sebagai buruh pabrik atau berprofesi sebagai pedagang. Potret kehidupan masyarakat sosial ini sangat sederhana, hal ini dapat dilihat dari kondisi pemukiman yang mereka tempati. Warga yang memiliki ekonomi sangat menengah ke bawah ini, tentu mengizinkan anaknya mereka untuk mengikuti kegiatan mengemis guna membantu memenuhi kebutuhan mereka.¹¹

Orang tua di kompleks pecinan ini, hanya mengizinkan untuk membantu bukan mewajibkan anak-anak mereka untuk ikut mengemis dan mengamen. Mereka juga tidak melakukan aktivitas dan kewajiban mereka sebagai siswa untuk belajar. Para orang tua juga mengajarkan anak-anak mereka untuk mendapatkan uang dengan cara halal atau tidak mencuri, dan tidak memaksa orang yang tidak ingin memberi. Dengan keadaan ekonomi tersebut, tentu masyarakat kompleks pecinan mampu mencukupi kebutuhan sandang dan pangan.¹²

c. Kegiatan-kegiatan pendidikan karakter di kompleks sosial perumahan Pecinan Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus.

Dengan berbagai dorongan dan keinginan masyarakat kompleks pecinan untuk menanamkan pendidikan karakter yang religius, mereka memberi respon positif terhadap motivasi yang diberikan oleh berbagai dosen dan cendekiawan yang datang kesana. Tentu banyak kendala dalam memberikan bimbingan terhadap masyarakat kompleks Pecinan. Meskipun banyak kendala yang datang dari masyarakat kompleks pecinan, tetapi para tokoh agama di kompleks tersebut tetap sabar dan melakukan pendekatan dari hati ke hati sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat agar mampu memiliki perilaku yang religius. Beberapa tokoh agama yaitu Bapak Sumarto, Bapak Supri, Ibu Saroh (alm) dan Bapak tentunya harus mencurahkan segala usaha dan fikiran agar warga Kompleks Pecinan mau

¹¹ Ningsih, Wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹² Sulaeman Slamet, Wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

belajar tentang pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan religius dengan tahap-tahap dasar terlebih dahulu.¹³

Berikut adalah kegiatan-kegiatan keagamaan antara tokoh agama setempat yang berkolaborasi dengan perangkat desa serta para cendekiawan aktivis mahasiswa, yang bertujuan untuk memperbaiki karakter warga Kompleks Pecinan Desa Hadipolo yaitu:

1) Kegiatan Solat Berjamaah di masjid Al Muhajirrin

Kegiatan solat berjamaah warga Kompleks Pecinan dilaksanakan di masjid Al Muhajirrin. Kegiatan solat berjamaah ini dilaksanakan setiap magrib, isya' dan subuh. Pada waktu magrib dan isya' jumlah jamaah yang hadir lebih banyak dibandingkan saat subuh. Dengan adanya kegiatan ini para warga Kompleks Pecinan saling bersilaturrehmi satu sama lain dan berbincang-bincang antar sesama setelah menunaikan ibadah solat berjamaah. Dengan diakannya kegiatan solat berjamaah diharapkan mampu menamkan sikap religius serta dapat tercermin di perilaku warga Kompleks Pecinan dalam kegiatan sehari-hari.

2) Kegiatan Keagamaan yaitu Pengajian Yasinan Ibu-ibu Kompleks Pecinan yang dilaksanakan pada malam Selasa

Kegiatan keagamaan ngaji ibu-ibu ini dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu setiap malam Selasa setiap habis magrib. Kegiatan ngaji ibu-ibu ini biasanya dihadiri oleh 30-40 orang. Kegiatan yasinan ibu-ibu ini biasanya diisi salah satu Dosen IAIN Kudus yaitu Bapak Amin, biasanya diisi dengan ceramah. Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan berupa pengajian yasinan ini yaitu agar Ibu-ibu di Kompleks pecinan ini mampu mengajarkan serta menanamkan perilaku yang baik bagi anak-anak mereka. Ibu adalah madrasah pertama sekaligus suri tauladan bagi anak-anaknya. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut mampu merubah pola berfikir masyarakat Kompleks Pecinan menjadi lebih baik dan menjauhi kegiatan yang kurang baik.¹⁴

¹³ Sumarto, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Ningsih, wawancara oleh penulis 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

3) Kegiatan keagamaan yaitu pengajian Tahlilan Bapak-bapak Kompleks Pecinan yang dilaksanakan pada malam Jum'at

Selain kegiatan pengajian pada Ibu-ibu, sasaran bimbingan yang diadakan oleh mahasiswa dan dosen IAIN Kudus yaitu bapak-bapak, kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap malam jum'at setelah isya'. Kegiatan pengajian ini biasanya diisi dengan pembacaan surat yasin dan tahlil. Untuk rata-rata yang hadir berjumlah 30-45 orang. Antusias masyarakat yang hadir ini cukup menjadi modal dalam membentuk karakter masyarakat Kompleks Pecinan menjadi lebih baik. Mereka diajarkan untuk memahami nilai-nilai agama islam dengan membaca yasin dan tahlil sebagai rasa syukur atas karunia dan nikmat yang diberikan kepada Allah SWT. Hal ini tentu menyadarkan mereka untuk meninggalkan kegiatan yang kurang baik dan dianggap sebelah mata oleh orang lain.

Selain sebagai sarana silatrrahmi antar bapak-abapak yang tinggal di kompleks pecinan, kegiatan tersebut juga biasanya dijadikan ajang musyawarah tentangan perkembangan seerta kegiatan apa saja yang perlu direalisasikan di kompleks pecinan. Para bapak di kompleks pecinan juga menyampaikan ide-ide mereka sebagai trobosan inovasi penanman pendidikan karakter.¹⁵

4) Kegiatan belajar mengaji di TPQ dan masjid

TPQ yang ada di Kompleks Pecinan bernama TPQ *Al Muhajirrin*, TPQ ini beroperasi mulai dari senin-hingga kamis. TPQ *Al Muhajirrin* tidak selamanya aktif, alasannya karena antusiasme anak-anak Kompleks Pecinan yang masih naik turun. Kegiatan belajar di TPQ ini biasanya dilaksanakan setiap jam 3 sampai jam 5 sore, yang mengajar biasanya pak marto selaku imam masjid dan beberapa mahasiwa dari Fakultas dakwah IAIN Kudus.

Kegiatan TPQ biasanya diisi dengan menghafal surat-surat pendek dan membaca Yanbu' dari jilid satu sampai enam sesuai usia dan pencapaian anak. Selain mengaji jilid, anak-anak juga diberikan penegetahuan

¹⁵ Sumarto, wawancara oleh penulis 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

tentang hadisthadis berahlakul karimah. Seperti membiasakan menguap salam, makan dan minum dengan duduk dan berkata sopan. Hal tersebut biasanya dilakukan melalui cerita-cerita islam sehingga menarik minat anak untuk mendengarkan dan mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan pembelajaran pada anak-anak yang memang memiliki karakter kurang baik, tentu memerlukan kesabaran ekstra.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Sumarto selaku salah satu guru ngaji TPQ di kompleks pecinan. Bahwa perlu pendekatan serta kesabaran yang lebih untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak kompleks pecinan. Terkadang anak-anak juga mengeluarkan kata-kata kurang pantas karena tidak bisa menghafal surat pendek. Dengan cara menegur menjadi salah satu cara agar anak tidak mengulangi perkataannya lagi. Usia anak-anak emanglah usia dimana mereka meniru apa yang mereka dengar, karena lingkungan kompleks pecinan yang tidak kondusif menjadikan anak-anak berkembang dengan kurang baik.¹⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi mengenai pendidikan karakter pada masyarakat marginal yang ada di Kompleks Pecinan Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan tiga model yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Deskripsi data penelitian yang dimaksud disini bertujuan untuk mengungkap hasil data dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji topic pembahasan penelitian.

Kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai wujud penanaman pendidikan karakter tersebut memberi dampak yang cukup terlihat oleh warga sekitar. Kegiatan diats memiliki dampak yang besar bagi anak-anak, ibu-ibu dan bapak bapak. Masyarakat mulai bisa menunjukkan karakter yang baik akibat pengaruh berbagai kegiatan keagamaan tersebut. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh dominan bagi perkembangan karakter anak. Seorang anak yang

¹⁶ Sumarto, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara 2, tanskip.

tumbuh dan berkembang dengan kondisi lingkungan keluarga yang memiliki karakter yang baik akan lebih besar peluang berkembang jauh lebih baik. Pemahaman dan pneghayatan secara mendalam tentang ahal akan pentingnya pendidikan karakter, tentu memberikan peluang yang besar bagi masyarakat agar anak mencerminkan nilai-nilai sosial yang baik.

1. Data Mengenai Kondisi Pendidikan Karakter dan Hubungan Sosial Keagamaan Di Kompleks Pecinan (perumahan sosial) Di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus.

Secara kondisi sosial ekonomi yang snaagt memprihatinkan, dimanamaish banyak masyarakat kompleks pecinan yang mengamen dan mengemis dengan hasil yang tidak menentu. Artinya dalam mempertahankan dan memenuhi kehidupannya jelas dalam keterbatasan. Penghasilan yang tidak menentu atau bisa dikatakan pas-pasan hanya mampu digunakan untuk memnuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Mereka juga dibebani untuk memberikan tanggung jawab terhadap keluarga mereka. Maka dari itu untuk alasan pendidikan karakter sangat kurang diperhatikan. Yang ada dipikiran mereka hanyalah mampu menyambung hidup dan mencari uang dengan berbagai cara apapun. Pendidikan karakter disini salah satunya mencakup religius masyarakat kompleks, mereka kurang memperhatikan adab yang mereka miliki karena minimnya literasi serta moral yang baik.

Pada awalnya masyarakat Desa Hadipolo menolak kebijakan relokasi masyarakat yang berasal dari sungai Kali Gelis ini, karena dianggap membawa ancaman dan berdampak negative bagi mereka. Hal ini tidak lepas dari prespektif bahwa “anak jalanan” merupakan masyarakat yang hobi tawuran, pencurian bahkan hingga pencopetan. Akibatnya masyarakat serta anak-anak yang tinggal di Kompleks Pecinan mendapat diskriminasi sosial dalam memperoleh pendidikan. Mereka dianggap sebagai masyarakat kotor, sehingga banyak dari anak-anak yang tinggal di Kompleks Pecinan diolok-olok saat sekolah sehingga mengakibatkan mereka malas melanjutkan ke jenjang selanjutnya.¹⁷

Namun seiring berjalannya waktu, terkhusus saat TPQ dan Masjid Al Muhajirrin ini dibangun. Akhirnya terjalin interaksi sosial secara alami antara masyarakat Pecinan dan masyarakat

¹⁷ Ilham and Farid, “KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT MARJINAL (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah).”

setempat. Sehingga masyarakat kompleks Pecinan mulai diakui keberadaannya. Meski sebagian masyarakat pecinan belum mampu menghilangkan stigma negative, tetapi hubungan baik antar masyarakat mulai terbangun. Hal ini dapat dilihat dari ketika masyarakat kompleks Pecinan memiliki kegiatan, maka masyarakat luar datang untuk membantu.¹⁸

Meskipun demikian ancaman kecurigaan terus menuju terhadap masyarakat kompleks Pecinan. hal ini karena mereka selalu membuat onar melalui kegiatan orkes yang sering diselenggarakan dan berujung tawuran. Bahkan komunikasi sosial pun rawan ketika jalan keluar sudah buntu. Hal ini sesuai kejadian pada tahun 2006 yaitu antara warga perumahan dengan penduduk setempat, beberapa rumah hancur akibat konflik sosial antara masyarakat Pecinan dan masyarakat Hadipolo yang menghadiri orkes.

Dikarenakan kondisi tersebut, mengakibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama Kompleks Pecinan terdorong untuk memperbaiki perilaku masyarakat Pecinan. berbagai usaha dan rencana dilakukan, diantaranya dengan adanya masjid dan TPQ Al Muhajirin sebagai sarana prasarana dalam mendekatkan diri kepada Allah, sebagai wujud implementasi perilaku terpuji. Masyarakat mmulai sadar akan pentingnya menjaga perilaku yang terpuji. Dan pada akhirnya seiring waktu mereka mulai sadar dan termotivasi untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak-anaknya.

Sebelumnya untuk kegiatan religius di kompleks pecinan sudah berdiri sebuah masjid dan TPQ yang bernama Al Muhajirin. TPQ ini beerdiri setelah lima tahun kompleks pecinan mulai ditempati. TPQ ini dibangun atas inisiatif beberapa elemen tokoh masyarakat kompleks pecinan dan dukungan dari beberapa orang di luar kompleks pecinan. Namun karena semangat membangun TPQ tersebut tidak dibarengi dengan penyiapan sumber SDM, mengakibatkan TPQ tersebut sempat terbengkalai. Bahkan kurikulum yang harus diterapkan di madrasah tersebut tidak jelas. Namun karena keinginan membangun kompleks pecinan menjadi leib baik, maka para

¹⁸ Siti Malaiha Dewi and Nur Said, "Pemberdayaan Komunitas Pemulung Dalam Mengembalikan Fungsi Madrasah Di Kompleks Perumahan Sosial Pecinan, Hadipolo, Jekulo, Kudus Melalui Pendekatan Partisipatory Action Reseach (Par)," *Community Development* 1, no. 1 (2016): 165–80.

tokoh agama kompleks pecinaan mulai turun tangan dan mengajar di TPQ tersebut.

Dengan modal ilmu pengetahuan yang mereka dapat dahulu kala, mereka berusaha memberikan pendidikan agama yang baik bagi anak-anak kompleks pecinan. Anak-anak mulai antusias untuk kembali melakukan kegiatan belajar. Namun dari waktu ke waktu, murid di TPQ ini mengalami penurunan. Anak-anak sibuk membantu orang tua mereka, sehingga melupakan kewajiban mereka. Selain itu banyak orang tua yang berada di kompleks pecinan, mulai menyekolahkan anak mereka di TPQ luar kompleks. Hal ini didasari alasan bahwa para orang tua ingin memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi anak-anaknya. ditengah suasana sosial itu lah, akhirnya TPQ Al Muhajirrin mengalami keterseokan dalam proses pembelajaran. TPQ tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai pusat penanaman pendidikan karakter.¹⁹

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diterapkan kepada manusia dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti, adab dan ahlak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Marginal atau bisa dikatakan sebagai masyarakat prasejahtera, terpinggirkan dan cenderung diacuhkan.²⁰ Bukan hanya tertinggal dari segi kehidupan sosial, masyarakat marginal juga tertinggal jauh dari segi ekonomi. Masyarakat marginal juga memiliki ruang gerak yang terbatas karena anggapan dari masyarakat umumnya yang sudah memberi label buruk terhadap masyarakat marginal. Menurut pak Supri selaku wakil ketua RT Kompleks Pecinan beliau beranggapan bahwa jika dalam kegiatan ekonomi memang masyarakat kompleksnya tertinggal jauh, hal ini terlihat dalam mencukupi kebutuhannya pun banyak dari mereka harus banting tulang dengan menjadi pengemis dan pemulung. Untuk pendidikan karakter yang ada di Kompleks Pecinan sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik, walaupun belum sempurna. Masyarakat sudah cukup sadar dengan pentingnya sebuah pendidikan karakter, bahkan anak-anak setempat memperoleh sumber pendidikan karakter mereka dari sekolah Formal maupun Non-Formal. Sekolah Formal mereka dapatkan dari Sekolah Dasar (SD) atau SMP dan SMA. Sedangkan untuk Sekolah Non-Formal mereka dapatkan dari

¹⁹ Supri, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Ilham and Farid, "KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT MARGINAL (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah)."

TPQ. Pendidikan di Kompleks Pecinan ini bisa dikatakan cukup baik dilihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan baik di Musholla dan Pengajian di Rumah warga. Pengajian rutin yang diselenggarakan bapak-bapak dan ibu-ibu dengan tujuan mampu memberi pandangan masyarakat pecinan tentang keseimbangan antar hidup di dunia dan akhirat.

Selain antusiasme dari orang tua, antusiasme dari anak-anak juga terlihat jelas. Mereka selalu semangat untuk pergi ke musholla dan menjalankan berbagai kegiatan seperti mengaji, solat berjamaah dan lain-lain. Selain beberapa kegiatan rutin yang ada di Musholla, setiap sore anak-anak juga mengaji di TPQ. Namun belakangan ini TPQ Kompleks Pecinan tidak berjalan aktif seperti biasanya. Hal ini dikarenakan banyak anak-anak yang pindah ke TPQ luar karena ingin mendapatkan pengalaman baru. Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Sumarto selaku imam masjid, beliau melihat bahwa masyarakat sudah mengalami perubahan karakter sedikit demi sedikit. Hal ini terlihat dari yang dulu mayoritas berprofesi menjadi pengemis, sekarang hanya sisa menjadi beberapa orang saja. Selain itu Bapak Sumarto juga melihat antusiasme masyarakat dalam solat berjamaah, shaf solat yang dulunya sering kosong sekarang mulai terisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kompleks Pecinan mulai mengalami perubahan yang signifikan.

Hal ini dibuktikan dengan menurunnya masyarakat yang mulai sadar akan pendidikan mampu mengubah profesi serta masa depan mereka. Walaupun dengan krisis ekonomi mereka tetap berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka.

2. Data Mengenai Kendala Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam pembentukan sikap terpuji Masyarakat Marginal Di Kompleks Pecinan (perumahan sosial) Di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus.

Proses mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap masyarakat marginal Kompleks Pecinan ini dilakukan dengan berbagai pendekatan oleh ketua RT nya. Setiap RT memiliki berbagai cara agar masyarakat mampu membentuk karakter yang mereka miliki sesuai adab dan perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai-nilai islam yang baik dan benar.²¹ Kegiatan Religius ini diharapkan mampu membentuk karakter masyarakat

²¹ Supri wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

marginal di Kompleks Pecinan. Pada awalnya telah berjalan program bimbingan religius oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dari IAIN Kudus dan program tersebut dilanjutkan oleh beberapa tokoh agama yang ada di Kompleks Pecinan. Seperti Bapak Sumarto yang memimn ngaji anak-anak di TPQ dan masjid. Namun perlahan demi perlahan muncul kendala dalam menerapkan pendidikan karakter ini yaitu anak-anak antusiasmenya menurun dan tidak datang ke TPQ. Mereka lebih memilih membantu orang tuanya mencari uang dengan mengemis di jalanan hingga larut malam.

Adapun kendala yang menghambat proses pengimplementasian pendidikan karakter di Kompleks Pecinan yang ada di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus yaitu:

- Sebagian dari warga terkadang malas untuk hadir dalam proses kegiatan religius yang diselenggarakan
- Beberapa warga menyekolahkan anaknya di TPQ luar kompleks, karena ingin mendapatkan suasana baru. Sehingga TPQ Al Muhajirin muridnya semakin lama semakin sedikit.
- Para warga lebih semangat mengikuti beberapa program religius yang diselenggarakan para aktivis IAIN kudus, apabila mereka diberi hadiah. Mereka beralasan hal tersebut mampu membentuk semangat baru bagi mereka.
- Kurangnya kesadaran dari orang tua tentang pendidikan karakter pada anak, sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk bersekolah.
- Sebagian lingkungan masyarakat yang belum mengetahui pentingnya pendidikan karakter bagi anak, sehingga terkadang perilaku yang mereka perlihatkan tidak mencerminkan perilaku yang baik dan religius.²²

Tentu hal tersebut menjadi PR bagi para tokoh yang menginginkan perubahan pendidikan yang ada di Kompleks Pecinan. Bahkan setiap RT yang menjabat di Kompleks Pecinan harus mampu berinovasi agar pendidikan karakter di Kompleks ini mampu berkembang. Berkat dorongan serta motivasi dari berbagai cendekiawan, masyarakat Kompleks Pecinan sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Orang tua yang bertempat tinggal di kompleks pecinan mulai memiliki kesadaran terhadap pendidikan karakter dan mulai menyekolahkan anak mereka hingga jenjang pendidikan tinggi. Kesadaran inilah yang patut

²² Sumarto wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

diapresiasi, keinginan besar mereka untuk berubah membuktikan bahwa mereka bukanlah masyarakat jalanan yang tidak beretika. Mereka mampu menerima segala perubahan walaupun dengan proses yang berkesinambungan.

3. Data Mengenai Motivasi Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Masyarakat marginal Di Kompleks Pecinan Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus.

Awal terbentuknya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di masyarakat Kompleks Pecinan yaitu dengan datangnya beberapa aktivis seperti dosen dan mahasiswa yang yang memberi fasilitas bimbingan religius di Kompleks Pecinan. Para aktivis dan mahasiswa ini merasa bahwa masyarakat Kompleks Pecinan juga mampu bersaing dengan masyarakat pada umumnya dan mematahkan stigma pandangan buruk yang melekat pada masyarakat setempat. Selain memberi bimbingan sebagai upaya perubahan pola pikir masyarakat Kompleks Pecinan, para aktivis ini juga memberi sumbangsih berupa dorongan dan motivasi kepada masyarakat Kompleks Pecinan agar mampu memperbaiki moral dan perilaku yang mereka miliki secara bertahap.

Akibat adanya berbagai masalah serta anggapan bahwa masyarakat yang tinggal di kompleks pecinan memiliki perilaku kurang baik, maka hal ini yang menggerakkan hati para tokoh agama kompleks pecinan. Mereka selalu memberikan motivasi serta memberikan dorongan kepada setiap masyarakatnya. Selain itu, kegiatan keagamaan dipilih sebagai wujud penanaman pendidikan karakter. Masyarakat juga sudah mulai membiasakannya dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Selain dari dorongan oleh beberapa tokoh agama setempat, masyarakat juga sudah sadar bahwa pendidikan karakter memang sangat penting dan berguna bagi masa depan anak-anak mereka. Pendidikan karakter yang bersifat religius ini dipilih untuk memberikan pemahaman pendidikan karakter pada masyarakat kompleks Pecinan, sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Progam bimbingan berbasis keagamaan ini awalnya dipelopori oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Dakwah IAIN Kudus. kegiatan ini pun berjalan cukup baik dan antusias masyarakat mulai terlihat. Namun dikarenakan kendala jadwal dosen yang pada sehingga sering berbenturan dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan kompleks pecinan. Akhirnya program penanaman pendidikan karakter ini dilanjutkan oleh para

tokoh agama kompleks pecinan. Mereka berharap agar masyarakat kompleks pecinan memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Dikarenakan para tokoh agama kompleks pecinan ingin mewujudkan mimpi mereka agar masyarakat memiliki perilaku serta moral yang baik.²³

C. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Berikut adalah hasil analisis data yang telah dilakukan.

1. Analisis data mengenai kondisi pendidikan karakter di Kompleks Pecinan, Desa Hadipolo, Jekulo Kudus.

Manusia selalu menghayati nilai-nilai tertentu yang bebas dipilihnya sebagai panduan dalam hidupnya.²⁴ Nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat harus dibayar dengan lunas dengan kehidupan yang meminta sebuah pengorbanan. Banyak dari sebagian manusia belum mampu menempuh pendidikan formal. Tetapi sebagian dari mereka menginginkan perubahan dalam hidupnya, sehingga mereka belajar tentang nilai dalam pendidikan karakter sebagai masyarakat yang baik. Dengan memegang tinggisebuah nilai menjadikan cara pandang manusia terhadap manusia lainnya sebagai manusia yang baik atau tidak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan pola berpikir manusia dan berperilaku mengalami perubahan menjadi lebih baik. Pendidikan tidak hanya didapat disebuah bangku sekolah saja, melainkan dapat didapat dari sebuah pengalaman kehidupan. Hal itu juga berlaku bagi pendidikan karakter yang ada di lingkungan masyarakat marginal kompleks pecinan. Masyarakat Kompleks Pecinan dipandang orang memiliki karakter yang kurang baik. Hal ini dikarenakan posisi masyarakat Kompleks Pecinan yang dianggap sebagai masyarakat marginal (terpinggirkan). Akan tetapi masyarakat Kompleks Pecinan sudah membuktikan kalau perilaku dan karakter mereka tidak seburuk dengan apa yang mereka pikirkan. Hal ini dibuktikan dengan semangat masyarakat Kompleks Pecinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada. Seperti halnya bapak-bapak dan

²³ Supri wawancara oleh penulis tanggal 26 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

ibu-ibu yang melakukan kegiatan ngaji rutin. Selain itu, anak-anak juga antusias dalam mengaji di Musholla dan TPQ.

Pendidikan karakter yang diterapkan di Kompleks Pecinan ini lebih condong ke karakter religius masyarakatnya. Diharapkan dengan adanya keseimbangan antara kegiatan keagamaan, menjadikan investasi dalam diri masyarakat kompleks Pecinan sebagai upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu untuk mengembangkan dan merencanakan penanaman pendidikan karakter diperlukan landasan pendidikan yang berkualitas. Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.²⁵

Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Berpotensi mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berahlak mulia, sehat, kreatif, cakap mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan bukan hanya terikat pada sebuah lembaga formal saja (sekolah). Pendidikan dapat dijadikan usaha pembentukan karakter di lingkungan masyarakat yang ingin mengalami sebuah perubahan. Pendidikan juga tidak hanya terikat pada sebuah ilmu pengetahuan, namun harus mencakup sikap perilaku sehingga dapat menjadikan manusia yang bertakwa, berilmu dan berahlak mulia.

Pendidikan karakter ini berkaitan dengan moral dan kepribadian pada masyarakat. Upaya mengimplementasikan pendidikan karakter juga sangat erat dengan pemberian motivasi terhadap manusia. Sesuai dengan mayoritas agama yang dipeluk oleh masyarakat kompleks pecinan yaitu agama islam, mereka memiliki antusias mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan para tokoh agamanya. Mereka sadar persepsi terhadap masyarakat kompleks pecinan cukup buruk. Para orang tua di kompleks pecinan juga menyadari akan pentingnya pendidikan terhadap anak-anak mereka, walaupun memiliki biaya yang bisa dikatakan pas-pasan mereka tetap berusaha agar anak mereka dapat mengenyam bangku pendidikan hingga perguruan tinggi. *Image* masyarakat pecinan yang biasanya mengemis,

²⁵ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

juga sadar akan pentingnya pendidikan karakter, mereka tidak memaksa anak mereka untuk ikut ke jalan. Melainkan anak mereka sendiri yang memaksa ikut karena bisa membantu memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Anak-anak yang mengemis ini juga tidak melupakan kewajiban mereka untuk bersekolah.²⁶ Pendidikan karakter pada masyarakat kompleks pecinan didapat dari berbagai pendidikan yaitu:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal yang ada di kompleks pecinan sudah merasakan perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari antusias anak-anak kompleks pecinan yang sudah mulai mengenyam pendidikan formal mulai dari SD, SMP, SMA bahkan hingga Perguruan Tinggi. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Bapak Supri bawa semua anak-anak yang ada di kompleks pecinan hampir semua mengenyam bangku pendidikan.²⁷ Dari realita tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki antusias yang cukup besar dalam mendukung perkembangan masa depan anak-anak mereka. Kesadaran masyarakat kompleks pecinan akan sebuah pendidikan didasari karena keinginan mereka dalam mengubah masa depan menjadi lebih baik. Mereka juga menginginkan agar para anak mereka bisa menjadi lebih baik dari orang tuanya, selain itu mereka menginginkan anak-anak kompleks pecinan akan memiliki bekal ilmu agama yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat mereka.

Sebagaimana yang dilakukan keluarga yang berprofesi sebagai pemulung, yang rela istri dan anaknya ikut membantu bekerja. Hal ini dilakukan agar anak-anak mereka mampu mengenyam bangku pendidikan hingga sekolah menengah akhir. Salah satunya adalah Bapak Sumarno selaku imam masjid kompleks pecinan yang bekerja sebagai pemulung, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau dibantu istrinya dengan membuka warung nasi di depan rumahnya. Sebagai orang tua mereka sadar, mereka tidak mampu memberikan jaminan yang terbaik bagi masa depan anak-anak mereka. Namun setidaknya dengan dibekali sebuah pendidikan yang baik, anak-anak masyarakat kompleks pecinan memiliki modal untuk memenuhi

²⁶Warinah, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁷Supri, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara 2,transkrip.

kebutuhan hidupnya dan mendapat pekerjaan yang lebih layak dari orang tua mereka.²⁸

Hal ini didukung dengan pendapat dari Pak Supri yang pernah menjabat sebagai ketua RT kompleks pecinan, bahwa pendidikan karakter di kompleks pecinan sudah mengalami perubahan yang lebih baik disbanding tahun-tahun sebelumnya dimana para orang tua antusias menyekolahkan anak-anaknya. Para orang tua di kompleks pecinan juga sudah sadar akan pentingnya pendidikan moral melalui pendidikan karakter religius. Hal ini yang disampaikan

Perlu digaris bawahi bahwa dengan adanya pendidikan mampu mengasah bola berfikir manusia, maka dari itu pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup manusia. baik bagi kalangan menengah atas maupun kalangan menengah ke bawah . jadi kemiskinan, bukan menjadi alasan lagi agar anak-anak dapat memperoleh sebuah pendidikan.²⁹

b. Pendidikan Non Formal

Mengemban tanggung jawab menjadi orang tua adalah kewajiban yang sangat berat, orang tua harus mampu bertanggung jawab mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka berupa sandang, pangan dan papan yang diperlukan oleh anak-anak mereka. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter sendiri lingkungan keluarga menjadi salah satu keberhasilan agar pendidikan karakter dapat terealisasikan dengan hasil yang maksimal. Lingkungan keluarga menjadi landasan implementasi pendidikan karakter sejak anak-anak masih berusia dini. Keluarga menjadi tempat pertama anak mengenali dan mencontoh segala sikap yang orang tua mereka lakukan. Maka dari itu diperlukan penanaman pendidikan karakter yang baik agar anak tidak meniru hal-hal negative yang tidak diinginkan. Salah satunya pendidikan karakter religius ini, anak akan mampu mengenali hal-hal yang diperintahkan dan dilarang dalam agama islam.

²⁸ Warinah, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁹ Hertika Vendriyani, "Presepsi Keluarga Pemulung Tentang Nilai Pendidikan Di Kelurahan Limbang Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau," 2015, 4–5.

Mayoritas masyarakat kompleks pecinan yang memeluk agama islam, mendorong para tokoh agama untuk mendirikan masjid dan TPQ yang diberi nama Al muhajirrin. Masjid ini digunakan sebagai penanaman pendidikan karakter religius berupa solat berjamaah. Antusiasme anak-anak kompleks pecinan juga terlihat ketika waktu dzan tiba, mereka berlomba lomba pergi ke masjid untuk menunaikan solat berjamaah. Selain masjid TPQ juga menjadi salah satu upaya penanaman pendidikan karakter. Disini anak-anak dikenalkan dengan mengenal huruf hijiyah bahkan hafalan surat-surat pendek. Selain itu anak juga diajarkan untuk bersikap menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Hal ini dilakukan agar stigma masyarakat lain dalam memandang masyarakat kompleks pecinan tidak dipandang sebelah mata.³⁰

Selain pendidikan pada anak-anak, pendidikan karakter juga diterapkan kepada selaku orang tua yang ada di kompleks pecinan ini. diadakannya kegiatan ngaji untuk Bapak-bapak dan ibu-ibu. Kegiatan keagamaan di kompleks pecinan ini biasanya diisi dengan ceramah dan juga membaca tahlil serta surat yasin. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Para orang tua harus memberi contoh yang baik terhadap anak-anak mereka. Usaha yang dilakukan ini benar-benar membuktikan keinginan mereka untuk mengalami perubahan perilaku yang lebih baik.

c. Pendidikan Informal

Berdasarkan data yang didapatkan melalui penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter di perumahan Kompleks Pecinan sudah cukup baik mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ibu-ibu dan anak-anak jalanan yang mempelajari ilmu agama baik dari pendidikan Formal maupun Non-Formal. Upaya pendekatan pun terus dilaksanakan oleh ketua RT guna implementasi pendidikan karakter ini berjalan dengan baik. Hal ini pun mengundang ketertarikan dari beberapa masyarakat dan cendekiawan yang ingin berbagi ilmu yang mereka miliki kepada masyarakat perumahan Kompleks sosial Pecinan Hadipolo ini.

³⁰ Dian wawancara oleh penulis 10 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

Keberhasilan pada pendidikan merupakan tanggung jawab berbagai pihak seperti keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah setempat. Sekolah hanya membantu menyempurnakan pendidikan yang telah diberikan di keluarga, karena anak-anak meniru serta mencontoh apa yang sering dilihat setiap harinya. Maka dari itu, diperlukan menciptaka lingkungan keluarga yang kondusi dan berkarakter. Semua anggota keluarga juga harus memberi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Oleh karenanya kelurga tergolong lembaga pendidikan, karena keluarga merupakan tempat pertama yang utama dalam penanaman sebuah pendidikan. Keluarga menjadi penentu perkembangan kepribadian anak, anak yang baik tidak lepas dari peran keluarga dalam menerapkan sikap sopan, tanggung jawab, disiplin dan sebagainya. Begitu pula dengan masyarakat marginal di kompleks pecinan ini, walaupun banyak presepsi buruk tentang mereka. Para orang tua selalu berusaha memberikan pendidikan yang baik.

Para orang tua di kompleks pecinan mereka sberusaha memberikan terbaik, walaupun pekerjaan yang mereka lakukan dengan hasil yang cukup rendah. Tidak lupa mereka juga memberikan contoh-contoh seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Anak-anak yang mendapat perhatian dari orang tua tentu memiliki ahlak yang baik dibandingkan anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya.³¹ Hal ini dapat dilihat melalui sopan santun dalam kehidupan bermain dan bermasyarakat. Sebagaimana penjelasan Bapak Supri dan Bapak Sumarto bahwa peran keluarga sanagt penting bagi keberhasilan sebuah implementasi pendidikan karakter, selain itulingkungan yang baik juga akan mempengaruhi perubahan sikap baik pada anak. Maka dari itu perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan positif bagi perkembangan anak-anak.³²

³¹ Wawancara dengan Suminah 29 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

³² Wawancara dengan Tokoh Agama Kompleks Pecinan (perumahan sosial), 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

2. Analisis data mengenai Kendala Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Marginal Di Kompleks Pecinan Di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus.

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, mengatur sebuah masyarakat memang tidak hal yang mudah, apalagi masyarakat yang sudah memiliki *image* yang buruk dimata masyarakat pada umumnya. Sebenarnya terdapat banyak aspek guna mengetahui apakah masyarakat Kompleks Pecinan dikategorikan sebagai masyarakat marginal, diantaranya yaitu berupa kemiskinan, kurangnya mendapatkan akses layanan public, perbedaan budaya, serta kebebasan dalam ruang interaksi sosial.³³ Beberapa kendala dalam permasalahan di masyarakat pun bermunculan, diperlukan solusi-solusi yang tepat agar permasalahan yang berkembang di masyarakat tidak menyebar. Hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter pada masyarakat marginal memerlukan tenaga ekstra, ciri khas masyarakatnya yang terkucilkan membuat mereka sulit menerima perubahan.

Solusi yang dapat diberikan kepada masyarakat kompleks pecinan yaitu, dengan sering berbicara dan berinteraksi dengan mereka. Hal ini dilakukan agar masyarakat mampu mengetahui kendala apa yang ada dalam dirinya, sehingga mau merubah karakter negatif yang mereka miliki menjadi karakter yang bersifat positif. Selain itu para tokoh agama yang ada di kompleks pecinan juga memberikan motivasi akan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

Kendala merupakan sebuah hambatan yang perlu dicarikan sebuah solusi. Begitu pula yang dihadapi oleh para dosen dan mahasiswa yang berusaha melakukan progam bimbingan terhadap masyarakat Kompleks sosial Pecinan. Masyarakat kompleks Pecinan selain tertinggal dari segi ekonominya, mereka juga tertinggal dari segi karakter yang dimiliki. Bahkan sebagaian dari masyarakat Kompleks Pecinan hanya islam KTP, dan tidak menjalankan kewajiban mereka sebagai mahluk Tuhan YME.³⁴ Maka dari itu dengan antusiasme para tokoh agama Kompleks Pecinan, mereka menerima baik keatangan para aktivis guna mendapatkan perubahan. Pendekatan pun dilakukan oleh para tokoh agama di Kompleks Pecinan secara perlahan-lahan.

³³ Meri Sandora, "Konsep Pendidikan Anak Marginal Dalam Prespektif Pendidikan Berbasis Masyarakat," *Jurnal Perempuan, Agama Dan Gender* 18 (2019).

³⁴Supri, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

Dengan memberikan nasehat-nasehat positif melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai usaha membentuk karakter masyarakat Kompleks Pecinan. Dalam pendidikan karakter sendiri, masyarakat menjadi objek kajian dimana pendidikan di lingkungannya berjalan semestinya atau tidak. Dengan pendidikan karakter manusia memiliki tola ukur nilai apa yang harus mereka jalankan dan patuhi.

Pendidikan karakter religius ini menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan di lingkungan Kompleks Pecinan. Beberapa kegiatan religius ini, beberapa mendapatkan respon positif dari masyarakat Kompleks Pecinan. Namun tidak semua kegiatan penanaman pendidikan karakter ini berjalan dengan mulus. Para tokoh agama Kompleks Pecinan selalu menemukan masalah-masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan berbagai usaha dan cara untuk mendekati masyarakat Kompleks Pecinan, sedikit demi sedikit masyarakat mulai menunjukkan antusiasmenya. Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap masyarakat Kompleks Pecinan ini.

Alasan pertama, para warga beralasan sibuk bekerja atau suatu kegiatan yang mengakibatkan mereka tidak hadir dalam kegiatan keagamaan. Awalnya mereka sangat antusias untuk mengikutinya, namun karena merasa bosan dan jenuh serta pemikiran mereka tentang pentingnya pendidikan karakter religius yang belum melekat pada diri mereka. Seiring berjalannya waktu, yang mengikuti kegiatan seperti perkumpulan ngaji Bapak-bapak dan Ibu-ibu, anak-anak yang mengaji di TPQ serta masyarakat yang solat berjamaah. Semakin hari semakin mengalami enurunann jumlahnya, minat mereka dalam memelajari agama dan memperbaiki moral mulai berkurang. Padahal dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan tersebut, sedikit demi sedikit menampakkan religiutas masyarakat Kompleks Pecinan dan mulai sadar akan moral dan kepribadian yang baik.

Kedua, Para warga lebih antusias menghadiri kegiatan keagamaan apabila mereka diberi sebuah imbalan atau hadiah. Pola berfikir tersebut masih cukup kental dalam diri masyarakat Kompleks Pecinan. Oleh karenanya banyak dari mereka masih menjalankan profesi mengemis. Dan apabila dalam kegiatan keagamaan, tokoh agama setempat tidak memberikan imbalan atau hadiah maka jumlah masyarakat yang hadir mengalami penurunan.

Ketiga, antsiame dari anak-anak yang sekolah TPQ mengalami penurunan. Hal ini karena kurangnya dorongan serta motivasi dari orang tua terhadap anaknya untuk mengenyam bangku pendidikan agama. Anak-anak juga lebih mementingkan membantu orang tua mereka dengan mencari barang bekas dan mengemis di jalanan hingga larut malam. Sebenarnya dalam membantu orang tua tidak ada paksaan dari orang tua mereka, melainkan keinginan anak-anak itu sendiri untuk menambah uang saku mereka. Keterbatasan ekonomi yang membatasi ruang gerak masyarakat kompleks pecinan, sehingga tidak mudah bagi mereka untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat umum karena jejak mereka yang dianggap buruk oleh masyarakat umum.

Dari ketiga kendala diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya inovasi baru untuk mengajak masyarakat Kompleks Pecinan akan pentingnya sebuah pendidikan karakter guna merubah moral dan perilaku mereka. Para tokoh agama kompleks pecinan juga harus saling berkontribusi satu sama lain guna mencapai hasil yang diinginkan dan mampu merubah *image* masyarakat Kompleks Pecinan. Berbagai pendekatan dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin, agar masyarakat Kompleks Pecinan sadar akan pentingnya kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Hal ini bertujuan sebagai modal bagi masyarakat dalam kehidupannya.

3. Analisis data mengenai motivasi kesadaran masyarakat tentang pendidikan karakter di Kompleks Pecinan, Desa Hadipolo Jekulo Kudus.

Motivasi merupakan sebuah dorongan bersifat positif yang bertujuan untuk mempengaruhi individu agar mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Motivasi ini biasanya dilakukan bisa dilakukan dari dalam ataupun dari luar diri individu itu sendiri. Sebuah motivasi diberikan sebagai upaya agar individu mau mengalami sebuah perubahan. hal ini yang terjadi pada masyarakat marginal dan prasejahtera yang tinggal di kompleks pecinan Hadipolo Jekulo Kudus. Masyarakat disana merupakan masyarakat relokasi dari bantaran sungai Kali Gelis. Masyarakat yang bertempat tinggal di Kompleks pecinan ini berasal dari berbagai macam daerah baik jawa maupun luar jawa. Mereka berniat datang ke Kudus untuk mengadu nasib, tapi nyatanya mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang layak. Karena keterbatasan biaya mereka pun tidak kembali ke daerah asal mereka dan menetap di Kudus sebagai pendatang.

Masyarakat marginal merupakan masyarakat yang terpinggirkan dan jauh dari kata sejahtera. Banyak dari mereka sulit memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari mereka dengan bekerja sebagai serabutan. Mereka juga mengalami kesulitan untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki, karena keterbatasan akses ke publik.³⁵ Contoh masyarakat marginal ini dapat dilihat dari pola masyarakat yang tinggal di kompleks pecinan. Karena mereka merupakan masyarakat relokasi, maka mereka pun tidak dapat mendapatkan pekerjaan yang layak. Karena keterbatasan tersebut mereka sering dipandang buruk oleh masyarakat yang tinggal di luar kompleks pecinan. Karena anggapan-anggapan tersebut, membuat masyarakat kompleks pecinan mau menerima perubahan.

Hal itu lah yang mendorong para tokoh agama dan para RT yang ada di kompleks pecinan menerima beberapa ajakan para cendekiawan yang data untuk merubah karakter masyarakat kompleks pecinan. Salah satu tujuan mereka menerima segaa masukan serta motivasi yng diberikan yaitu untuk merubah *image* buruk dalam pandangan masyarakat luar. Hal itu yang melatarbelakangi masyarakat kompleks pecinan menerima berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan tokoh agama setempat. Masyarakat kompleks pecinan memiliki pemikiran dengan memberikan pendidikan karakter bagi anak, maka anak akan memiliki sikap yang baik serta mengetahui kehidupan yang seimbang dunia dan akhirat. Berikut yang mendorong masyarakat kompleks pecinan termotivasi untuk menereapkan pendidikan karakter yaitu:

a. Pendidikan karakter memiliki peran sangat penting bagi kehidupan beragama dan bermasyarakat kompleks pecinan Hadipolo Jekulo Kudus.

Pendidikan karakter memiliki peran aktif bagi kehidupan manusia. dengan adanya pendidikan karakter masyarakat akan membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-harinya.³⁶ Masyarakat akan percaya dan meniru apabila ia diberikan *role model* yang dijadikan teladan bagi mereka. Masyarakat kompleks pecinan pun sadar bahwasanya karakter yang mereka miliki dianggap buruk oleh masyarakat luar kompleks. Hal ini didukung dengan

³⁵ Sari, "Sikap Mental Pengemis Di Kompleks Pecinan Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus."

³⁶ Grasindo, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji*.

pendapat Bapak Supri yang pernah menjabat sebagai ketua RT kompleks pecinan. Sebenarnya mereka mampu berperilaku dan memiliki pekerjaan yang baik dan layak. Namun keadaan yang memaksa mereka untuk melakukan kegiatan seperti mengemis. Menurut Pak Supri hal ini dilatarbelakangi oleh rasa malas dan ingin mendapatkan uang dengan cara instan.³⁷

Hal tersebut yang mengakibatkan, mereka selalu dianggap sebagai masyarakat yang memiliki sumber daya manusianya yang rendah. Yang awalnya sebagian besar masyarakat kompleks pecinan berprofesi sebagai pengemis dan pemulung, lambat laun mereka mengalami perubahan dengan mencari pekerjaan yang layak. Hal ini melalui berbagai kegiatan bimbingan religius sebagai upaya penanaman pendidikan karakter yang dikemas melalui kegiatan keagamaan. Ini sesuai dengan Bapak Sumarto bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan, hal ini karena anak-anak akan terbentuk serta mencontoh perilaku apa yang mereka lihat. Maka dari itu diperlukan menciptakan lingkungan yang baik dan sehat. Penanaman pendidikan karakter ini dapat dilakukan dari usia anak-anak. Karena pada usia tersebut anak mulai mencontoh dan meniru. Maka dari itu didirikanlah sebuah TPQ Al Muhajirin yang bertujuan mengantisipasi adanya perilaku buruk yang ditiru anak-anak.³⁸ Selain di TPQ anak-anak juga melakukan kegiatan ngaji di salah satu rumah warga.

Selain mencegah perkembangan perilaku buruk anak-anak, para tokoh agama juga memberikan kegiatan keagamaan bagi masyarakat yang sudah menjadi orang tua. Hal ini didukung dengan pendapat Bu Ningsih bahwa melalui kegiatan keagamaan yang diadakan secara rutin untuk ibu-ibu dan bapak-bapak memberikan mereka pandangan bahwa kehidupan dunia dan akhirat harus seimbang. Melalui pendidikan karakter religius ini dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat kompleks pecinan untuk senantiasa menjaga silaturahmi dan memberi contoh bagi anak-anak mereka.

³⁷ Supri, wawancara oleh penulis, 26 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Sumarto, wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

Mereka juga harus mampu memberikan contoh untuk tidak berkata kasar agar anak-anak tidak mendengar dan meniru.³⁹

b. Pendidikan karakter berbasis religius mampu menjadi pedoman bagi masyarakat kompleks pecinan Hadipolo Jekulo Kudus.

Masyarakat yang ingin mengalami sebuah perubahan, tentu akan menerima segala masukkan sebagai modal perubahan tersebut. pendidikan karakter sendiri dapat dipengaruhi dari internal maupun eksternal masyarakat itu sendiri. Begitu pun yang dialami oleh masyarakat kompleks pecinan Hadipolo Jekulo Kudus. mereka ingin memperbaiki karakter yang mereka miliki. Berbagai cara dilakukan oleh tokoh agama yang berkolaborasi dengan pemerintah setempat. Kegiatan keagamaan menjadi salah satu upaya para tokoh agama kompleks pecinan dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap masyarakat kompleks pecinan.

Sebagai orang tua yang tinggal di kompleks pecinan, tentu mereka memiliki harapan yang tinggi terhadap anak-anak mereka. Mereka berusaha semaksimal mungkin memberikan pendidikan yang terbaik, walaupun dengan keterbatasan biaya. Salah satu upaya ini dengan memfasilitasi anak-anak-anak untuk bersekolah. Pendidikan karakter tidak didapat dari sebuah lembaga pendidikan saja. Lingkungan keluarga dan masyarakat juga menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan karakter. Maka dari itu dibutuhkan beberapa elemen sebagai kunci sukses keberhasilan pendidikan karakter. Salah satu upaya yang tepat untuk menerapkan pendidikan karakter yang ada di kompleks pecinan Desa Hadipolo Jekulo Kudus yaitu dengan menjalankan kegiatan religius. Kegiatan religius ini berbagai macam, mulai untuk anak-anak, bapak-bapak dan ibu-ibu.

Pendidikan karakter berbasis religius memberi banyak manfaat bagi masyarakat kompleks pecinan yang awan akan pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Warinah, selaku salah satu peserta pengajian untuk ibu-ibu. Beliau beranggapan bahwa dengan adanya pengajian yang diisi dengan pembacaan tahlil dan ceramah ini mampu meningkatkan keimanan agar menngingat kehidupan dunia

³⁹ Ningsih, wawancara oleh penulis pada tanggal 31 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

dan akhirat. Selain itu, pengajian ini menjadi wadah para ibu-ibu di kompleks pecinan untuk mempererat silaturahmi.⁴⁰

Kegiatan-kegiatan yang berbasis religius tersebut mampu memberi manfaat bagi masyarakat kompleks pecinan aka pentingnya hidup seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Selain kegiatan untuk orang tua, kegiatan keagamaan ini juga di lakukan di masjid setiap habis magrib yaitu menghafal surat-surat pendek yang ada di dalam Alqur'an. Anak-anak juga diberi bekal tentang ada dan perilaku yang baik. Misalnya makan menggunakan tangan kanan, berbicara dengan sopan kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Dengan memberikan pendidikan karakter berbasis keagamaan ini masyarakat diharapkan ulai sadar akan pentingnya memenuhi kebutuhan dengan cara yang halal. Mereka juga diminta untuk memperbaiki perilaku mereka sedikit demi sedikit agar lebih sopan kepada orang lain.

c. Masyarakat Kompleks Pecinan Hadipolo Jekulo Kudus mulai sadar akan adanya pendidikan karakter bagi anak-anak mereka yang berguna untuk masa depan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan masyarakat kompleks pecinan yaitu dengan memberikan sebuah pendidikan bagi anak-anaknya. Biaya dalam pendidikan memang cukup menguras uang, namun setiap orang tua di kompleks pecinan selalu bekerja keras agar anak-anaknya bersekolah walaupun hanya sampai SMA.⁴¹ Apalagi dengan keterbatasan ekonomi yang cukup rendah, bahkan semua anggota keluarga terkadang ikut membantu dalam bekerja. Orang tua tentu memiliki harapan yang tinggi terhadap anak-anak mereka di masa depan. Karena mereka sangat berharap dengan anak mereka yang berpendidikan maka akan mengangkat derajat keluarga dan memiliki profesi yang lebih baik dari mereka. Hal ini senada dengan Bapak Supri bahwa untuk masalah pendidikan sebenarnya masyarakat kompleks pecinan sudah mulai sadar, namun karena minimnya pengetahuan mereka kurang memperhatikan bahwa lingkungan masyarakat yang tidak kondusif juga

⁴⁰ Warinah, wawancara oleh penulis 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Sumarto, wawancara oleh penulis 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

mempengaruhi perkembangan perilaku dan karakter anak mereka.⁴²

Hal ini dapat terlihat dari beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai pengemis dan pemulung. Mereka tetap memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka. Namun jika anak ikut dalam kegiatan mengemis itu bukan paksaan dari orang tua mereka, melainkan karena keinginan mereka untuk mendapatkan uang saku lebih. Selain karena menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pekerjaan dan masa depan yang layak, mereka juga menginginkan agar kehidupan anak-anak mereka jauh lebih baik. Para orang tua di kompleks pecinan berharap bahwa anak-anak harus memiliki modal pendidikan yang seimbang, sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertindak.

d. Pendidikan karakter dijadikan pedoman agar masyarakat memiliki perilaku yang kurang baik.

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi masyarakat terkhusus anak-anak, karena dengan adanya pendidikan karakter mampu memberikan pedoman bagi mereka dalam berperilaku. Selain sebagai pedoman, pendidikan karakter juga mampu membentengi masyarakat dari perilaku yang kurang baik yang dapat merusak kepribadian mereka kedepannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Sumarto selaku guru TPQ KOMpleks Pecinan, anak-anak harus diberikan contoh yang baik. Jika lingkungan yang ditempat tinggal tidak memiliki contoh yang baik maka akan berakibat buruk bagi perkembangan karakter mereka kedepannya.⁴³

Para tokoh agama kompleks pecinan ingin melakukan perubahan karakter serta perilaku masyarakat yang kurang baik menjadi lebih baik. Penanaman pendidikan karakter pada anak membutuhkan peran aktif dari orang tua, usia pada anak-anak adalah usia yang rawan dan mudah meniru. Maka diperlukan pengawasan serta tidak hanya diserahkan kepada sebuah lembaga pendidikan, sedangkan orang tuanya lepas tangan. Mereka juga memerlukan perhatian khusus dari

⁴² Supri, wawancara oleh penulis 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Sumarto, wawancara oleh penulis tanggal 11 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

orang tua agar proses penanaman pendidikan berjalan secara optimal.⁴⁴

Masyarakat juga mulai sadar bahwa mereka selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat lain. Hal ini lah yang melatarbelakangi para tokoh agama kompleks pecinan ingin membuktikan bahwa pandangan masyarakat tersebut tidak seburuk yang mereka bayangkan. Masyarakat kompleks pecinan juga mampu bersaing dalam hal pendidikan. Mereka juga mulai sadar bahwa sebuah pendidikan karakter memang sangat lah penting bagi kehidupan mereka, apalag mereka sadar bahw amereka terlalu sibuk dengan urusan dunia sehingga melupakan ibadah kepada tuhan nya.



⁴⁴ Lilis Rohaeti, *Wanita Siapakah Menjadi Tiang Negara* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).